

Penggunaan Media *Word Wall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Huda

Khusnul Maghfiroh

MI Roudlotul Huda Semarang
email: simplesachi28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan sebuah tindakan tentang penggunaan media *word wall* terhadap peningkatan hasil belajar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Semarang tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pengambilan data diperoleh dengan metode tes, panduan observasi dan catatan lapangan. Analisis hasil tes menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar secara konsisten pada kedua siklus bila dibandingkan dengan hasil belajar pada saat studi pendahuluan. Kriteria sukses juga tercapai pada implementasi tindakan di kedua siklus. Data pendukung melalui observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media *word wall* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan perolehan nilai keaktifan yang tinggi. Penggunaan media *word wall* dalam pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika.

Abstract

This research is an action about the use of word media media to improve the learning result of mathematics of building material in fourth grade students of MI Roudlotul Huda Semarang of academic year 2016/2017. This research is a classroom action research. The data were collected by using test method, observation guide and field note. Test results analysis showed that students experienced consistently improved learning outcomes in both cycles when compared to learning outcomes during the preliminary study. Success criteria are also achieved in action implementation in both cycles. Supporting data through observation also shows that the use of word wall media can improve student activeness in learning which is indicated by the acquisition of high activity value. The use of word wall media in learning mathematics proved to improve learning outcomes and student activeness in learning mathematics.

Kata Kunci: word wall, media, prestasi belajar, aktivitas siswa.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, selain itu merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lain. Matematika juga merupakan ilmu dasar atau *basic science*, yang penerapannya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Ironisnya matematika dikalangan para pelajar merupakan mata pelajaran yang kurang disukai. Minat siswa terhadap pelajaran ini rendah sehingga penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika menjadi sangat kurang. Masalah ini cukup umum dan tidak hanya terjadi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey "Education Testing Service" pada Universitas Princeton, Amerika Serikat dalam Cutler dan Mc Shane (1995) bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang dikuasai oleh pelajar.

Pada pembelajaran matematika, teruta-

ma di kelas rendah banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pada dasarnya setiap anak tidak sama cara belajarnya, demikian pula dalam memahami konsep-konsep abstrak. Melalui tingkat belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya maka guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan baik, khususnya pada saat menanamkan konsep baru. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan bantuan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran yang menggunakan media khususnya pada bidang studi matematika.

Menurut Wijaya dan Rusyan (1994) media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang psikolog, Hamzah (1981) bahwa seseorang akan memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang

dilihat dari pada sesuatu yang didengar atau dibaca.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika maka langkah yang perlu dilaksanakan adalah dengan menggunakan media yang tepat yang dapat membantu siswa memahami konsep matematika sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Media merupakan lingkungan belajar yang sangat menunjang untuk tercapainya optimalisasi dalam pembelajaran, karena media merupakan jembatan belajar yang awalnya terdapat benda-benda konkret seperti pengalaman anak. Berikutnya lagi terdapat semi abstrak berupa gambar-gambar, dan selanjutnya terdapat abstrak berupa kata-kata.

Salah satu media yang digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah media *word wall*. Media ini berbentuk seperti majalah dinding (*mading*) mata pelajaran yang ditempelkan di tembok dalam ruang kelas pada lokasi yang dapat dilihat seluruh siswa. Media *word wall* berupa tulisan konsep inti pembelajaran dengan tambahan gambar, diagram, atau obyek nyata dengan ukuran yang bisa dibaca siswa dengan jelas dari seluruh jarak dan posisi siswa di dalam kelas.

Tujuan dari penggunaan media *word wall* adalah peningkatan akses dan interaksi siswa terhadap sumber belajar secara signifikan sehingga diharapkan terjadinya pembelajaran tidak sengaja (*unconscious learning*) dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru. Hal ini sejalan dengan Lightbown dan Spada (2001) yang menyatakan bahwa ekspos terhadap sumber belajar sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Meskipun penggunaan media *word wall* ini belum dikenal luas dalam pembelajaran matematika di Indonesia, keefektifannya yang telah terbukti. Dalam pembelajaran bahasa dan matematika pada anak usia sekolah dasar di negara-negara yang kualitas pendidikannya maju, seperti di Inggris dan Amerika Serikat. Menjadi dasar yang kuat dalam penelitian ini untuk mengatasi permasalahan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Roudlotul Huda Semarang.

Aktivitas siswa yang rendah mengakibatkan hasil belajar siswa rendah pula. Pada kenyataannya, pada nilai ulangan harian siswa ditemukan banyak siswa yang tidak tuntas dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika yaitu 65. Hal itu terlihat dari adanya 22 siswa (sebanyak 57,89%) tidak tuntas dari 38 siswa, hanya terdapat 16 siswa (sebanyak 42,11%) yang tuntas. Pencapaian nilai terendah adalah 38 dan nilai ter-

tinggi 78. Hal itu merupakan kegiatan pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa dan dimungkinkan karena guru kurang terampil dalam memilih model pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut, untuk meningkatkan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa diperlukan suatu solusi yang tepat. Adapun solusi tersebut adalah dengan menggunakan media *Word Wall* saat pembelajaran matematika.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, permasalahan yang umum terjadi di MI Roudlotul Huda Semarang adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Dalam pelajaran matematika, perolehan nilai selalu menjadi masalah dan jauh dari harapan seperti yang telah distandarkan secara nasional. Lebih spesifik lagi, perolehan nilai ulangan harian selalu mendapat hasil yang tidak memuaskan terutama pada pokok bahasan bangun ruang. Materi bangun ruang yang kompleks sangat menyulitkan siswa.

Media *word wall* adalah media berbentuk seperti majalah dinding (*mading*) mata pelajaran yang ditempelkan di tembok dalam ruang kelas pada lokasi yang dapat diakses seluruh siswa. Media *word wall* berupa tulisan konsep inti pembelajaran dengan tambahan gambar, diagram, atau obyek nyata dengan ukuran yang bisa dibaca siswa dengan jelas dari seluruh jarak dan posisi siswa di dalam kelas.

Strategi semacam ini jika ditambah dengan adanya interaksi sosial antara media, siswa, dan materi pembelajaran di dalamnya akan memperkuat kekuatan pembelajaran dalam kelas. Namun, dengan menggunakan strategi dan interaksi sosial terpisah satu sama lain mungkin tidak menghasilkan efek gabungan yang diharapkan. Akibatnya, perlu untuk mengidentifikasi media yang mencakup semua komponen ini. Berdasarkan penelitian, *word wall* interaktif tampaknya memberikan peluang untuk memasukkan semua komponen ini. Untuk membahasnya lebih lanjut, hal pertama yang harus dilakukan adalah mendefinisikan konsep *word wall* itu sendiri. Pada kenyataannya, kata-kata yang ditempatkan di dinding ruang kelas biasanya dianggap sebagai *word wall*.

Manfaat lain dari *word wall* adalah bahwa mereka menyediakan referensi untuk siswa dalam belajar (Bukowiecki, 2006; Cunningham, 2000; Dykes & Thomas, 2010; Jasmine & Schiesl, 2009; McNeal, 2004; Rycik, 2002). *Word wall* dapat digunakan untuk menampilkan materi yang sangat baik bagi siswa untuk digunakan dalam pembelajaran mereka. Pada saat siswa belajar menulis, melihat *word wall* yang berisi ringkasan verba atau kata kerja kreatif dapat memperluas kosa ka-

ta mereka dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. *Word wall* adalah sebuah media yang sangat baik untuk menciptakan suasana yang untuk belajar kondusif, dan pengingat visual yang melekat pada *word wall* merupakan sebuah keuntungan. Namun, *word wall* menyediakan lebih dari sekedar pengingat visual dari informasi yang dipelajari; mereka dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa (Cunningham, 2000; Ganz, 2008; Harmon, et al 2009).

Hal terpenting dari memiliki *word wall* di dalam kelas adalah kemampuan untuk membuat pembelajaran berinteraksi dengan mereka. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, kata-kata yang ditulis dengan warna tertentu dapat ditempatkan di dinding, tetapi memberikan siswa hak untuk memutuskan warna apa yang digunakan dapat menciptakan interaksi yang lebih menguntungkan. Akan lebih menguntungkan lagi jika siswa yang membuat membuat ringkasan materi untuk ditempatkan di *word wall*, bukan guru (Harmon, et al 2009; McNeal, 2004; Wagstaff, 1999). Banyak penelitian yang menandakan pentingnya siswa menciptakan berbagai visual untuk membuat koneksi dengan materi yang mereka pelajari yang dapat ditempatkan pada *word wall* (Blachowicz & Fisher, 2004; Cunningham, 2000; Ganz, 2008; Harmon, et al 2009; Wagstaff, 1999). Akhirnya, *word wall* kondusif untuk interaksi guru-siswa, yang selanjutnya memperkuat proses belajar (Cunningham, 2000; Harmon, et al 2009; Harmon & Kiser, 2009; Rycik, 2002; Wagstaff, 1999). Beberapa penelitian telah menunjukkan, menampilkan *word wall* tidak seefektif berinteraksi dengannya. Konsekuensinya, *word wall* yang interaktif memberikan kesempatan untuk menggabungkan penggunaan strategi instruksional pembelajaran yang efektif.

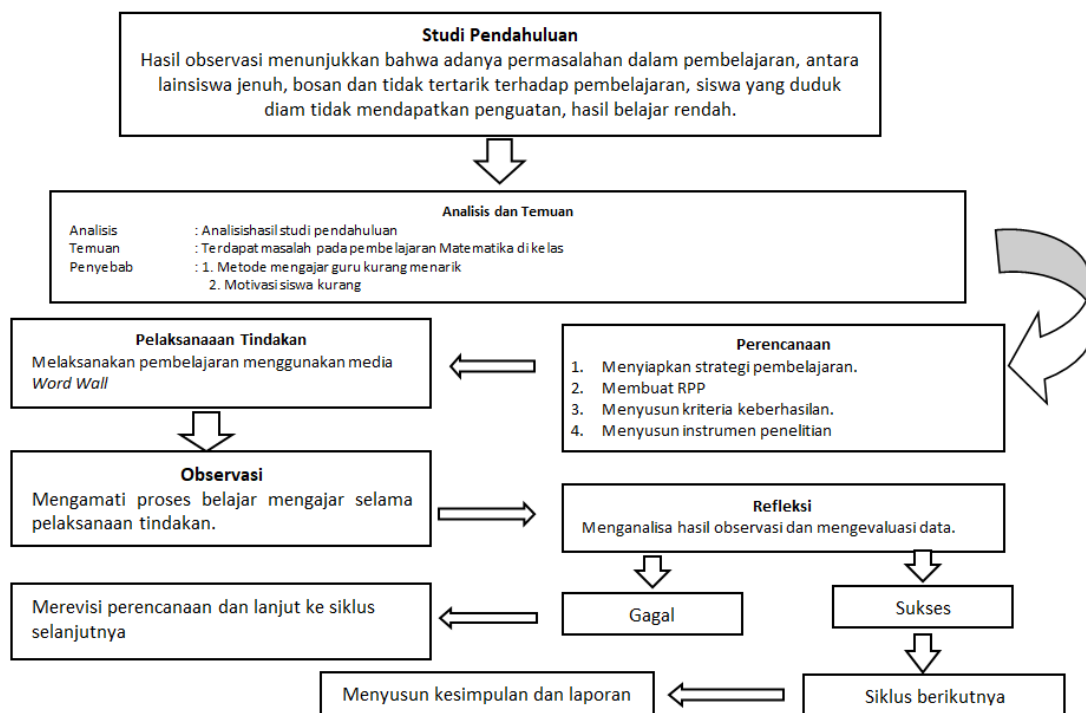
Pada umumnya, penelitian yang terkait penggunaan media *word wall* untuk membantu pembelajaran di kelas dilakukan dalam mata pelajaran bahasa untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakata siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing. Namun seiring dengan perubahan paradigma tentang fungsi *word wall* yang bukan semata untuk mendukung ranah pembelajaran bahasa saja, para peneliti mulai mencoba untuk mengaplikasikan penggunaan *word wall* pada mata pelajaran lainnya di semua tingkat pendidikan. hasilnya, penggunaan *word wall* pada pembelajaran lain juga efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah tentang penggunaan *word wall* sebagai media pembelajaran matematika di kelas. Selain itu, penelitian tentang penggunaan me-

dia pembelajaran *word wall* pada mata pelajaran lain juga relevan dalam bahasan dalam penelitian ini.

Word wall terbukti sebagai media yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa asing. Penelitian tentang penggunaan media *word wall* pada pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh Hasta Rakhmanita tahun 2012 di SMP Muhammadiyah 2 Kudus, Nur Aeni Kasim tahun 2011 di SMP Negeri 26 Makasar, Erinn L. Henrichs pada tahun 2011 di Walker Elementary, Heni Purwo Astuti pada tahun 2010 di SMPN 1 Temanggung, dan Joane Jasmine dan Pamela Schiesl pada tahun 2009 di beberapa SD di New Jersey menghasilkan temuan bahwa penggunaan media tersebut sangat efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa yang akan berguna dalam penguasaan ketrampilan membaca, menulis, maupun berbicara. Dalam penelitian-penelitian tersebut, data yang dihasilkan sangat konsisten. Terdapat perbandingan skor tes kosakata yang signifikan pada penguasaan kosakata siswa pada saat studi pendahuluan dan setelah pelaksanaan tindakan. Hal ini dikarenakan adanya dengan ditampilkannya kata-kata yang frekuensinya tinggi digunakan pada media *word wall* di dalam kelas sehingga siswa setiap saat melihat dan membacanya. Di sinilah terjadinya proses '*unconscious learning*' atau pembelajaran tidak sengaja.

Selain pembelajaran bahasa Inggris, media *word wall* juga efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa asing lainnya, misalnya bahasa Jepang. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Mayang Galuh pada tahun 2002 di beberapa SMA Jurusan Bahasa menunjukkan bahwa media *word wall* efektif dalam menumbuhkan penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa. Data pretest dan posttest menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kelas kontrol dan eksperimen.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang penggunaan media *word wall* dalam pembelajaran matematika terbukti bahwa penggunaan media ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman konsep matematika mereka. Sebagai contohnya, Covino dan Mazzolini (2004), dalam presentasi yang didasarkan hasil penelitian mereka, menyatakan bahwa penggunaan literasi (termasuk didalamnya *word wall*) dalam mata pelajaran matematika dan IPA membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Friedland, et al. (2010) juga menyimpulkan bahwa penggunaan media *word wall* membantu siswa lebih memahami konten pembelajaran matematika.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan (Diadaptasi dari Kemmis & Mc Taggart, 1988)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Word Wall* pada siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Semarang. Pelaksanaan tindakan dalam PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama dan kedua. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas IV MI Roudlotul Huda Semarang dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas siswa ketika pembelajaran Matematika berlangsung.

Setelah mengkaji pembelajaran Matematika kelas IV MI Roudlotul Huda Semarang melalui kegiatan siswa dalam pembelajaran. Kemudian peneliti bersama kolaborator merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus penelitian selanjutnya.

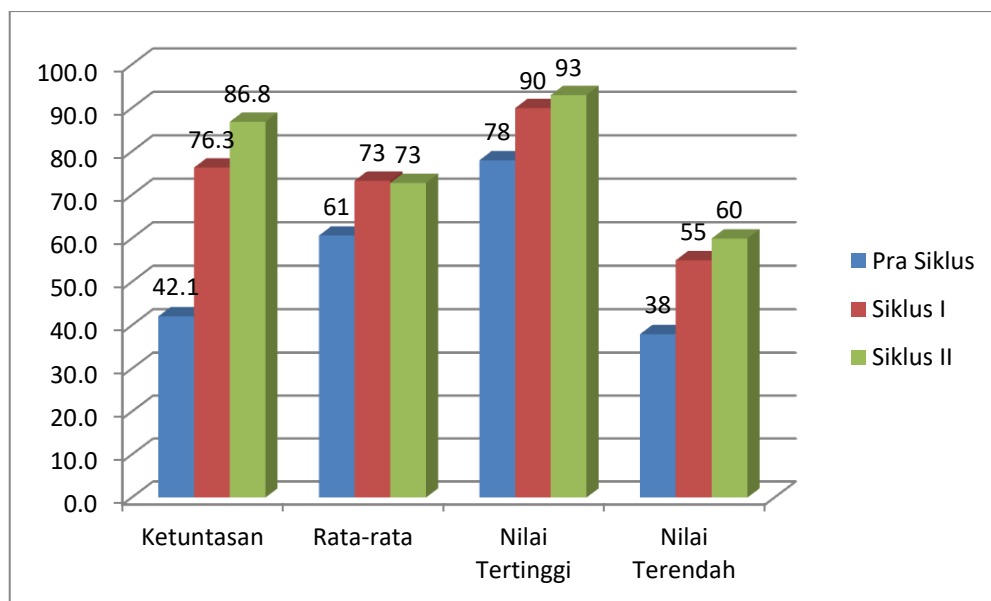
Penelitian ini menerapkan model Penelitian Tindakan yang diusulkan oleh Kemmis & Mc Taggart (1988). Metode penelitian yang digunakan diilustrasikan pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian pembelajaran matematika di

kelas IV MI Roudlotul Huda Semarang dengan menggunakan media *word wall*, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan 73,3 dimana nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90. Dari 38 siswa terdapat 29 siswa yang tuntas (dengan KKM 65), selain itu terdapat 9 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 76,31%. Penelitian siklus I sudah berhasil karena telah melampaui indikator yang telah ditentukan yaitu 75%. Namun penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena peneliti ingin membuktikan konsistensi keberhasilan media *word wall*, dan untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar yang lebih signifikan. Setelah penelitian dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa mendapatkan 72,76, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93,3. Dari 38 siswa terdapat 33 siswa yang tuntas (dengan KKM 65), sedangkan 5 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus II sebesar 86,84%. Oleh karena itu, penelitian dihentikan. Hasil perbandingan dari kegiatan pembelajaran pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Belajar Matematika pada Semua Siklus

Pembahasan

Matematika merupakan mata pelajaran yang termasuk sulit bagi siswa. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya keberhasilan pada hasil belajar siswa yang konsisten. Konsistensi hasil belajar matematika siswa dalam mencapai kriteria (KKM) secara individu maupun ketuntasan klasikal pada pembelajaran matematika yang dilakukan dengan menggunakan media *word wall* dikarenakan sifat media ini yang dapat menciptakan lingkungan belajar mandiri yang efektif jika dapat dimanfaatkan optimal oleh guru. Menurut beberapa hasil penelitian, diantaranya yang dilakukan oleh McNeal (2004), disimpulkan bahwa penggunaan *word wall* dapat menciptakan lingkungan belajar kosakata yang positif dan dengan menampilkan *word wall* sederhana sudah dapat menarik minat siswa saat mereka memasuki kelas, dan mengirimkan pesan bahwa materi tersebut penting dan harus dikuasai. Juga, tampilan *word wall* yang seringkali menggunakan warna, desain, dan karya seni yang menarik mampu menyedot perhatian para siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Keberhasilan hasil belajar matematika pada penelitian ini juga terletak pada fungsi ganda media *word wall*. Selain berfungsi sebagai media utama pada saat pembelajaran, media *word wall* juga tetap berfungsi sebagai media bantu belajar mandiri siswa di luar jam belajar. Manfaat lain dari *word wall* adalah bahwa mereka menyediakan referensi untuk siswa dalam belajar (Bukowiecki, 2006; Cunningham, 2000; Dykes & Thomas, 2010; Jasmine & Schiesl, 2009; McNeal, 2004; Rycik, 2002). Pengulangan secara visual pada *word wall*

bertujuan untuk membuat siswa terekspose ke materi pembelajaran lebih sering bila dibandingkan jika *word wall* yang tidak ada. Pada saat siswa mencari referensi materi, *word wall* membantu mereka mengingat dan memahami materi yang dipelajari. Dengan media yang menampilkan materi pembelajaran yang dapat dilihat siswa setiap waktu akan dapat menciptakan proses belajar secara tidak sengaja (*unconscious learning*). Dengan demikian akan terjadi proses belajar meskipun bukan pada saat jam belajar. Akibatnya adalah hasil belajar siswa dapat meningkat.

Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar siswa yang meningkat setelah penggunaan media *word wall* adalah sifat interaktif yang dimilikinya. *Word wall* adalah sebuah media yang sangat baik untuk menciptakan suasana yang untuk belajar kondusif, dan penguat visual yang melekat pada *word wall* merupakan sebuah keuntungan. *Word wall* menyediakan lebih dari sekedar penguat visual dari informasi yang dipelajari; mereka dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa (Cunningham, 2000; Ganz, 2008; Harmon, et al., 2009). Cunningham (2000) menyatakan bahwa guru tidak boleh hanya menampilkan kata-kata di dinding dan menginstruksikan siswa untuk melihatnya. Dia menyatakan bahwa guru harus konsisten mengacu pada *word wall* dan mengajar secara interaktif dari itu, dengan menggunakan beberapa modalitas untuk berbagai peserta didik. Cambourne (2000) bahkan memberikan pandangan yang sedikit lebih kuat dan menyatakan bahwa hal terpenting dari memiliki artefak, termasuk *word wall*, di dalam kelas adalah kemampuan untuk membuat pembelajaran berin-

teraksi dengan mereka. Dalam penelitian ini, penyertaan kuis untuk dikerjakan di luar pembelajaran beserta materi yang diajarkan membuat media *word wall* menjadi media yang bisa diajak interaksi bagi siswa untuk menyelesaikan kuis tersebut. Beberapa penelitian telah menunjukkan, menampilkan *word wall* tidak seefektif berinteraksi dengannya. Konsekuensinya, *word wall* yang interaktif memberikan kesempatan untuk menggabungkan penggunaan strategi instruksional pembelajaran yang efektif.

Selain hasil belajar yang meningkat, penelitian ini juga mendapatkan temuan lain terkait aktifitas siswa ketika pembelajaran matematika di kelas IV MI Roudlotul Huda Semarang dengan menggunakan media *word wall* dari hasil pengamatan pembelajaran oleh kolaborator. Ada 5 aktifitas siswa yang diamati yaitu (1) kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas, (2) sikap siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, (3) keaktifan siswa dalam diskusi pada saat pelaksanaan pembelajaran, (4) interaksi siswa dengan media pada saat penyelesaian tugas belajar mandiri, dan (5) kemandirian siswa pada saat dilakukan evaluasi pembelajaran.

Analisis hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I mendapatkan hasil rata-rata dalam kategori baik. Pencapaian skor tersebut belum optimal karena ada satu indikator yang masuk dalam kategori rendah, yaitu indikator 4 yang berkenaan dengan aspek interaksi siswa dengan media pada saat penyelesaian tugas belajar mandiri. Berdasarkan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I yang diambil berdasarkan catatan lapangan, penyebabnya interaksi siswa dengan media dalam menyelesaikan tugas mandiri mereka yang berupa kuis adalah guru kurang menerangkan cara kerja penggunaan media secara komprehensif sehingga kurang dipahami oleh siswa. Penyebab lain adalah sistem pemberian penghargaan (*reward*) yang belum dipahami oleh siswa karena belum pernah dilakukan oleh guru kelas. Akibatnya adalah hanya ada 5 siswa yang menyelesaikan tugas mandiri mereka dari 38 siswa dalam kelas IV.

Pada siklus II terjadi peningkatan nilai aktifitas siswa dengan memperoleh kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi pada semua indikator dimana skor yang diperoleh setiap indikator antara tinggi dan sangat tinggi. Kenaikan paling signifikan terjadi pada indikator 4 yang berkenaan dengan aspek interaksi siswa dengan media pada saat penyelesaian tugas belajar mandiri, yang awalnya mendapatkan dalam kategori rendah berubah menjadi kategori tinggi dimana sebanyak 29

dari 38 siswa (76,32%) menyelesaikan tugas mandiri mereka dengan hasil baik.

SIMPULAN

Penggunaan media *word wall* pada pembelajaran matematika di kelas IV MI Roudlotul Huda Semarang membawa perubahan pada hasil belajar siswa. Setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *word wall* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun ruang pada siswa kelas IV MI Roudlotul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 42,11% pada pra siklus meningkat menjadi 76,31% pada siklus I sehingga terdapat peningkatan sebanyak 34,20% setelah implementasi penggunaan media *word wall*. Peningkatan juga terjadi pada rata-rata nilai, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang sangat signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa juga terjadi pada siklus II dimana ketuntasan klasikal hasil belajar siswa naik menjadi 86,84%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa konsisten pada pelaksanaan tindakan di kedua siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, Amir (1981). *Media Pembelajaran Audio-visual*. Jakarta: Gramedia Anggota IKAPI
- Ann Cutler & Rudolph Mc Shane. (1995). *Sistem Kilat Matematika Dasar Metode Trachtenberg*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Blachowicz & Fisher, P. (2004). *Keep the "fun" in fundamental*. In J. Baumann & E. Kame'enui (Eds.), *Vocabulary instruction: Research to practice* (pp. 218-237). New York, NY: The Guilford Press.
- Covino, Blair & Mazzolini, Barb. (2004). *Literacy in the Math and Science Classroom*. Diunduh pada tanggal 17 Desember 2014, dari http://wik.ed.uiuc.edu/index.php/Word_Wall
- Bukowiecki. (2006). Vocabulary instruction: Advice to new teachers. *New England Reading Association Journal*, 42(2), 29-40.
- Cambourne. (2000). *Conditions for literacy learning*. *The Reading Teacher*, 53, 512-515.
- Wijaya, Cece & Rusyan, A. T. (1994) *Kemampuan Dasar Mengajar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Cunningham. (2000). *Phonics they use (3rd ed.)*. New York, NY: Longman.
- Friedland, E. S. et al. (2010) *Moving Beyond the Word Wall: How Middle School Mathematics Teachers Use Literacy Strategies*. *NCSM Journal Fall/Winter 2010-11*. New York, NY: Buffalo State College.
- Henrichs, E. L. 2011. *Interactive word Walls and student Perceptions of Vocabulary*. San Marcos: Texas State University
- Dykes, F. & Thomas, S. (2010). Strategies for every teacher's tool box. *Principal Leadership*, 11(2), 26-30.
- Ganz. (2008). Word morphology as a strategy for vocabulary instruction. *Ohio: Reading Teacher*, 39(1), 3-9.
- Harmon et al. 2009. Interactive word walls: More than just reading the writing on the walls. *Journal of*

- Adolescent & Adult Literacy*, 52(5), 398-408.
- Harmon, K. W. & K. Kiser. 2009. Promoting vocabulary learning with the interactive word wall. *Middle School Journal*, 40(3), 58-63.
- Heni Purwo. (2010). *The Use of Word Walls Media as Media to Improve Student Speaking Ability (An Action Research at the First Year Students of SMPN 1 Temanggung in the Academic Year of 2009/2010)*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.
- Jasmine, J. & Schiesl, P. (2009). *The Effects of Word Walls and Word Wall Activities on the Reading Fluency of First Grade Students*. New Jersey: Caldwell College.
- Kemmis dan Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University
- Lightbown & Spada, N. (2001). *How Languages are Learned* (2nd ed.). New York: Oxford University Press.
- McNeal. (2004). *Mastering words: Making the most of a word wall*. In G. Tomkins & C. Blanchfield (Eds.), *Teaching vocabulary: 50 creative strategies, grades K-12* (pp. 6-9). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson.
- Nur Aeni Kasim. (2011). *Increasing The Students Vocabulary Mastery By Using Word Wall Media*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Makasar
- Rycik. (2002). How primary teachers are using word walls to teach literacy strategies. *Ohio: Reading Teacher*, 35(2), 13-19.
- Wagstaff. (1999). *Learning reading and writing with word walls*. New York, NY: Scholastic.